

KARAKTER SPASIAL BANGUNAN STASIUN KERETA API SOLO JEBRES

Agustina Putri Ceria, Antariksa, Noviani Suryasari

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167, Malang 65145 Telp. (0341) 567486
Email: putriceria11@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari studi adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik spasial pada setiap elemen bangunan stasiun kereta api. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan metode dalam mendeskripsikan karakter pola ruang pada bangunan kemudian menganalisisnya untuk menyimpulkan karakter spasial dari bangunan. Bangunan Stasiun Solo Jebres memiliki karakter spasial dengan pola ruang yang simetris antara sayap kiri dan sayap kanan bangunan dengan *central room* di tengah sebagai area *hall* bangunan. Pola ruang disusun secara linier sehingga menimbulkan kesan horizontal bangunan sebagai ciri khas dari bangunan stasiun peninggalan Kolonial Belanda.

Kata kunci: pola ruang, karakter spasial, bangunan kolonial Belanda

ABSTRACT

The purpose of the study is to identify and analyze the spatial characteristics in every element of the train station. Descriptive analysis method is used, which describes the character of spatial patterns of the building and then analyse it to infer the spatial character of the building. Solo Jebres spatial character has symmetrical pattern of space which consist of the left and right wing of the building with a central room as the hall area of the building. The space is arrange in a linier pattern so the impression of the horizontal building is typical of Dutch colonial heritage station buildings.

Keywords: spatial patterns, spatial character, Dutch colonial buildings

1. Pendahuluan

Karakter spasial pada bangunan stasiun berkaitan erat dengan ruang yang ada dalam bangunan. Bangunan Stasiun Solo Jebres dibangun pada tahun 1884 yang masih bertahan hingga saat ini. Perkembangan zaman menyebabkan bertambahnya kebutuhan ruang ataupun perubahan fungsi ruang sebagai penyesuaian kebutuhan masa kini. Pertambahan ruang maupun perubahan bentuk ruang dapat menyebabkan perubahan pola ruang dalam bangunan. Namun pada bangunan Stasiun Solo Jebres masih terlihat karakter asli dari bangunan, dan hanya terdapat penambahan penyekatan ruang sebagai kebutuhan fungsi masa kini. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat mengakibatkan hilangnya karakter spasial pada bangunan stasiun ketika pertama kali dibangun. Tujuan dari studi ini adalah mendeskripsikan karakter spasial pada bangunan Stasiun Solo Jebres.

Karakter spasial pada bangunan Kolonial Belanda dapat dijabarkan melalui aspek organisasi ruang dan orientasi bangunan. Organisasi ruang meliputi pola ruang, alur sirkulasi dan orientasi ruang (Sabatini, 2013). Peletakan stasiun kereta api pada

umumnya berada di pusat kota, agar dapat dengan mudah dijangkau oleh penumpang dari berbagai penjuru kota (Handinoto, 1999:49). Pola ruang dibentuk melalui bentuk ruang dan elemen dasar pembatasnya pada bangunan (Krier, 2001).

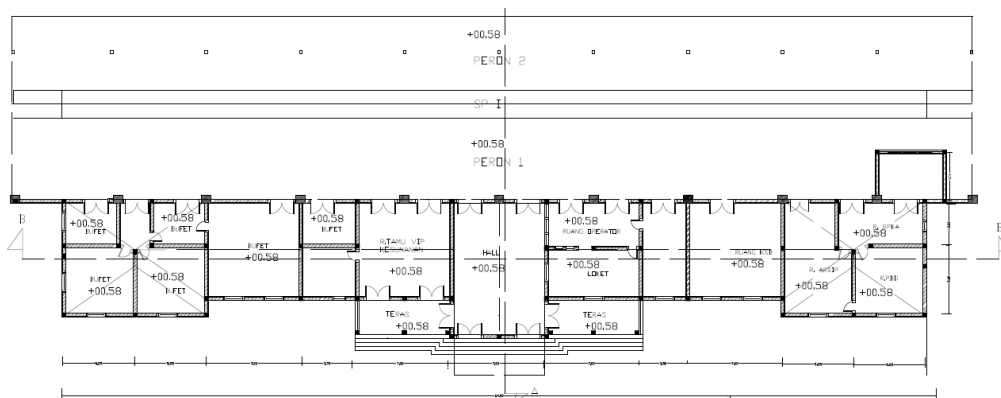
2. Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif. Langkah yang digunakan dalam studi ini adalah menjelaskan data sesuai dengan kondisi objek penelitian hasil dari survei lapangan melalui pengamatan dan wawancara. Observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui gambaran dari kondisi bangunan. Hasil dari observasi lapangan dapat dianalisis terkait dengan perubahan-perubahan yang telah terjadi dan pengaruhnya terhadap pola ruang bangunan. Variabel amatan yang digunakan dalam bangunan Stasiun Solo Jebres meliputi orientasi bangunan, pola ruang, alur sirkulasi dan orientasi ruang serta komposisi spasial bangunan.

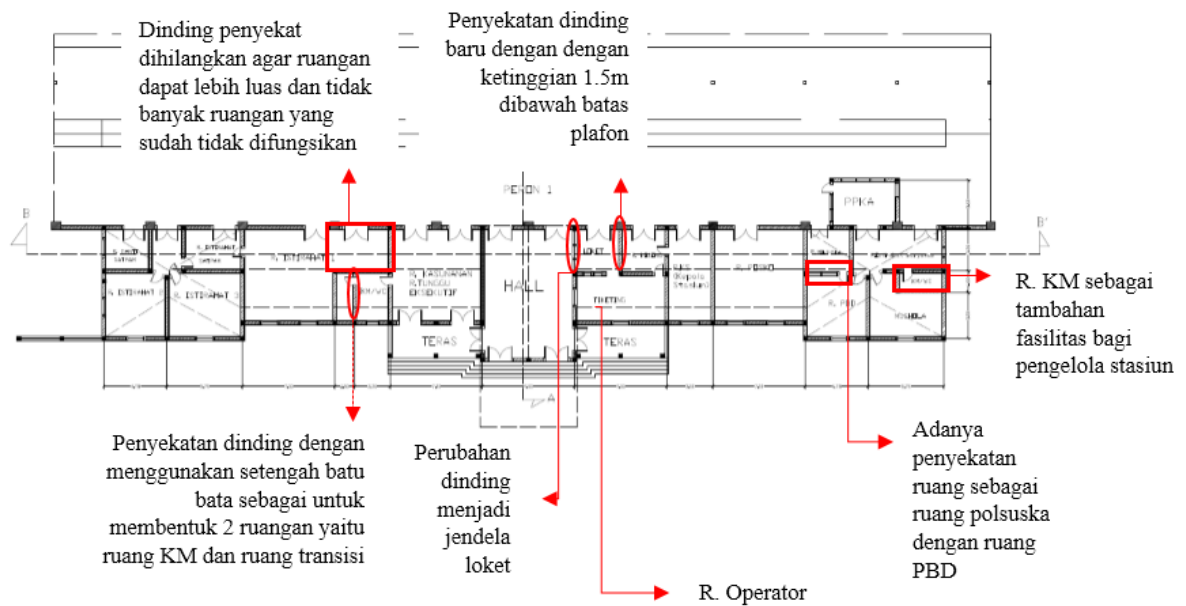
Variabel tersebut akan dideskripsikan dan dianalisis pola ruang awal bangunan dan perubahan-perubahan yang telah terjadi. Hasil dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan karakter spasial bangunan Stasiun Solo Jebres sebagai bangunan peninggalan Kolonial Belanda.

3. Hasil dan Pembahasan

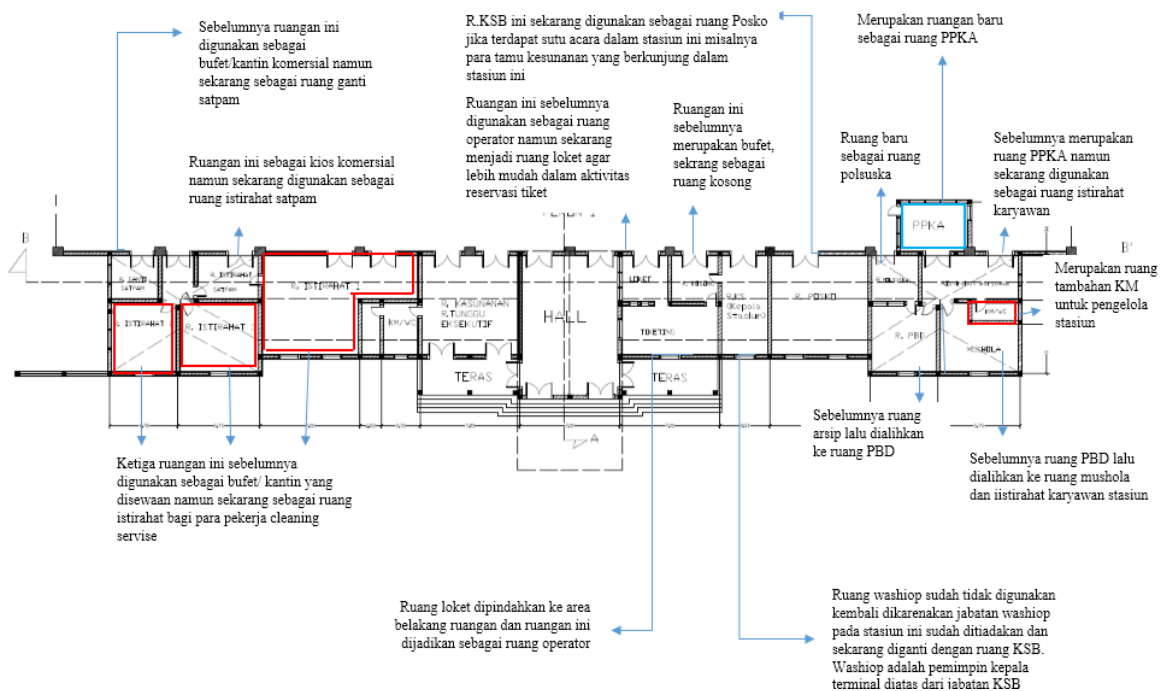
Karakter spasial pada bangunan Stasiun Solo Jebres tidak mengalami perubahan yang signifikan, serta memiliki tingkat perawatan yang baik. Ruang pada bangunan disusun secara linier yang mengakibatkan bentuk bangunan tampak horizontal sebagai ciri khas dari bangunan stasiun. Ruang-ruang pada bangunan stasiun memiliki tinggi 5m sehingga menyebabkan ruang interior pada bangunan terkesan monumental. Bangunan stasiun kereta api pada umumnya memiliki bagian-bagian yaitu halaman depan, bangunan stasiun, peron dan *emplacement* (Santoso, 1997: 94). Karakter spasial pada bangunan Stasiun Solo Jebres hanya mengalami perubahan fungsi ruang dan adanya penambahan ruang KM/WC sebagai kebutuhan masa kini serta adanya penyekatan ruang. (Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3)



Gambar 1. Denah Bangunan Stasiun Solo Jebres Tahun 1884



Gambar 2. Denah Eksisting Bangunan Stasiun Solo Jebres Tahun 2015



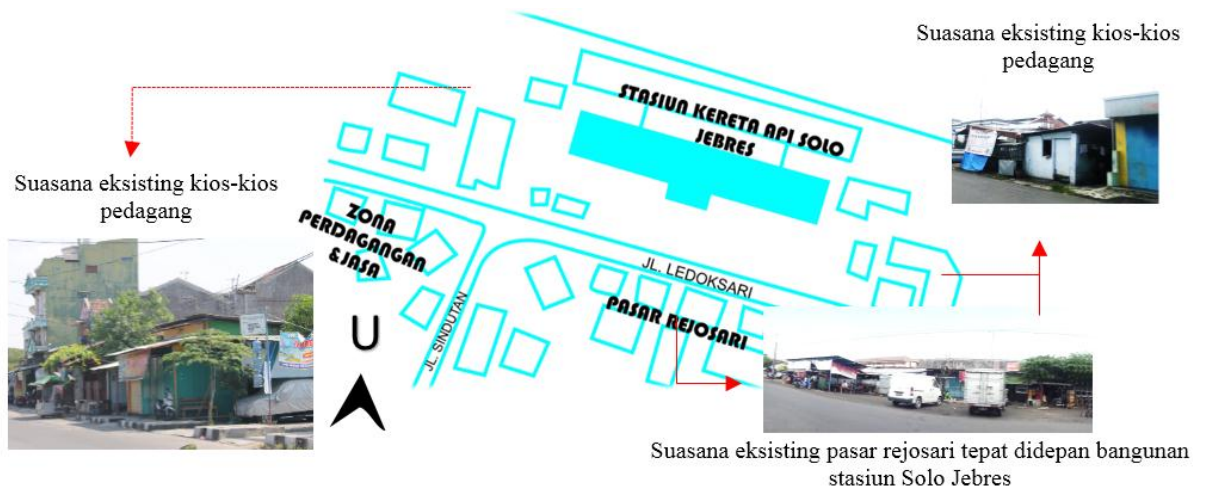
Gambar 3. Perubahan Fungsi Ruang pada Bangunan Stasiun Solo Jebres

Pembahasan terkait dengan aspek karakter spasial bangunan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Orientasi bangunan

Stasiun Solo Jebres terletak di Jalan Ledoksari No. 1 Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Bangunan stasiun ini menghadap ke utara – selatan dan membentang ke arah barat – timur yang sejajar dengan Jalan Ledoksari. Orientasi bangunan tidak mengalami perubahan hingga saat ini dan memiliki luas 1631m², berfungsi sebagai stasiun

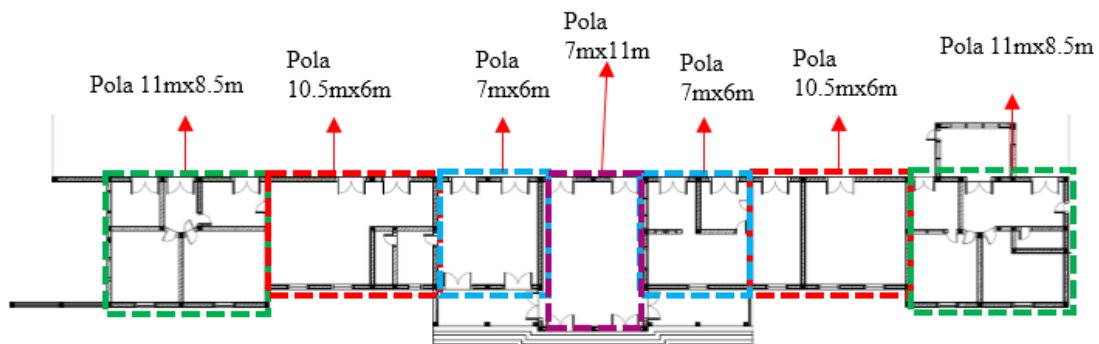
penumpang kereta api kelas ekonomi jurusan Solo – Jakarta dan Solo – Surabaya. (Gambar 4)



Gambar 4. Layout Bangunan Stasiun Solo Jebres

2. Pola ruang

Pola ruang memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran yang berbeda yang disusun secara linier dan simetris antara sayap kiri dan sayap kanan bangunan. Pola linier merupakan ciri khas pola ruang pada bangunan stasiun kereta api yang ada di Indonesia. (Gambar 5)

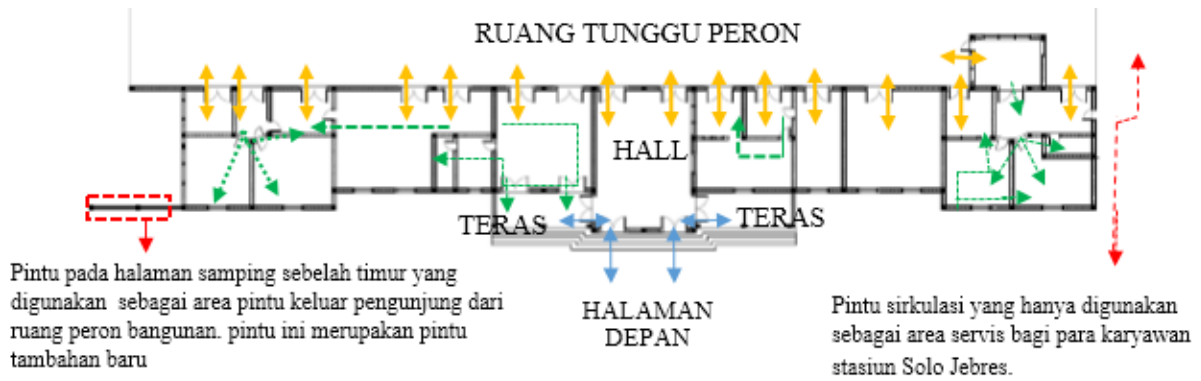


Gambar 5. Pola Modul pada Bangunan Stasiun Solo Jebres

Pola disusun secara linier sehingga menyebabkan secara spasial bentuk denah pada bangunan lebih dominan ke arah horizontal. Bentuk persegi panjang yang disusun pada denah berukuran 11m x 8.5m, 10.5m x 6m, 7m x 6m dan pada ruang tengah sebagai ruang *hall* memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran 7m x 11m.

3. Alur sirkulasi





Pencapaian pintu masuk utama pada bangunan Stasiun Solo Jebres memiliki bentuk pencapaian tidak langsung yang ditinjau dari gerbang masuk dari arah Jalan Ledoksari. Pintu masuk berada di tengah bangunan dan diperjelas dengan adanya ornamen eksterior pada dinding bangunan serta atap *gavel* dengan ketinggian ruangan yang lebih tinggi dari sayap kiri dan sayap kanan bangunan. (Gambar 6)



Gambar 4.16. Pintu keluar penumpang kereta api



Keterangan :

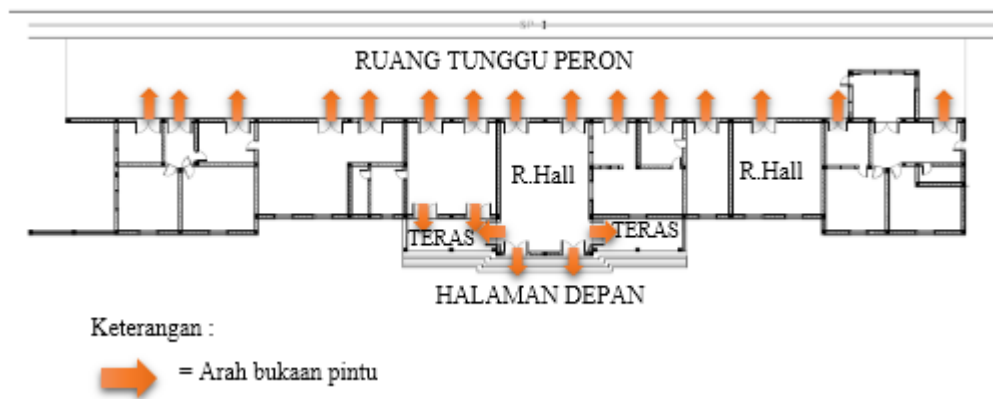
-  = Sirkulasi menuju ruang utama
-  = Sirkulasi penghubung antar ruang
-  = Sirkulasi service untuk pegawai stasiun
-  = Sirkulasi dalam ruang

Gambar 6. Alur Sirkulasi pada Bangunan Stasiun Solo Jebres

Pintu gerbang pada sisi timur bangunan biasanya digunakan sebagai sirkulasi pintu keluar bagi penumpang kereta api yang turun di Stasiun Solo Jebres. Area *hall* digunakan sebagai sirkulasi pengunjung untuk membeli tiket atau pintu masuk ke area ruang tunggu peron.

4. Orientasi ruang

Orientasi ruang dilihat dari arah bukaan pintu yang lebih dominan menghadap ke arah peron atau ruang tunggu penumpang kereta api. Orientasi dipertegas dengan adanya bukaan pintu yang menghadap ke arah peron. Orientasi ruang menghadap ke ruang tunggu peron, menandakan bahwa ruang tunggu tersebut menjadi ruang tempat berlangsungnya aktivitas utama dalam bangunan stasiun kereta api, yang lokasinya berdekatan/ bersebelahan secara langsung dengan jalur kereta api yang melintas pada bangunan stasiun. (Gambar 7)



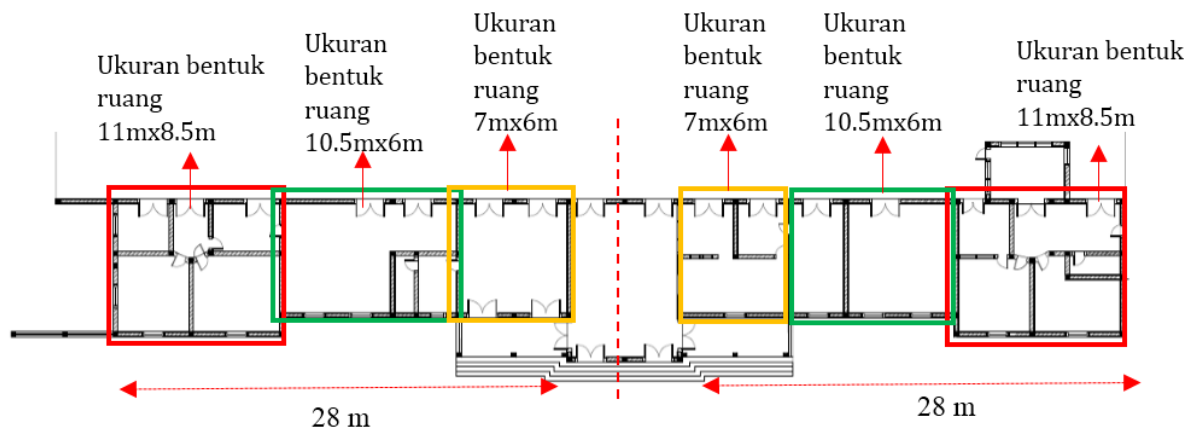
Gambar 7. Orientasi Ruang pada Bangunan Stasiun Solo Jebres

5. Komposisi spasial bangunan

Karakter spasial pada ruang dapat dicapai dengan melihat komposisi spasial yang dibentuk oleh organisasi ruang ataupun melalui arah orientasi ruang dengan menggunakan prinsip komposisi sebagai berikut:

- Simetri

Jika ditarik sumbu simetri dari arah utara – selatan mengakibatkan bangunan stasiun tampak simetri antara sayap kiri dan sayap kanan bangunan. Sayap kiri dan sayap kanan bangunan memiliki ukuran yang sama bila dicapai dari batas ruang *hall* tersebut yang memiliki panjang di setiap sayapnya 28 m. (Gambar 8)

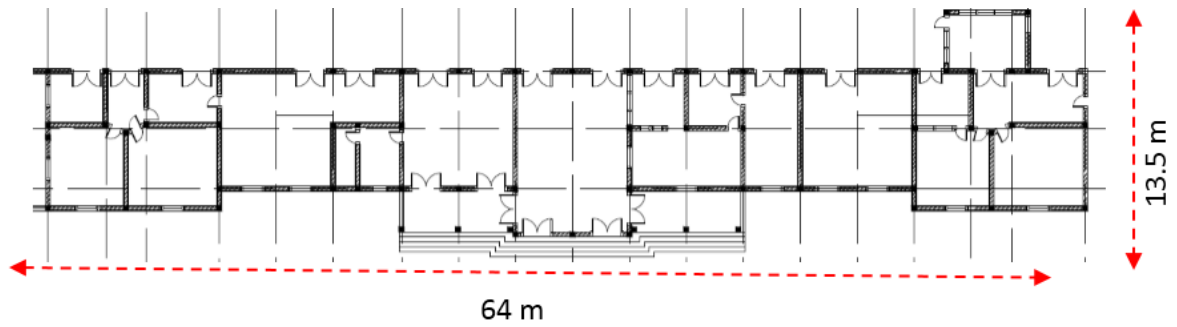


Gambar 8. Prinsip Komposisi Simetri pada Bangunan Stasiun Solo Jebres

Jika dilihat dari bentuk penataan ruang dalam bangunan yang diulang sama pada sayap kiri dan sayap kanan bangunan dengan ukuran yang sama juga menyebabkan bentuk spasial bangunan tampak simetris.

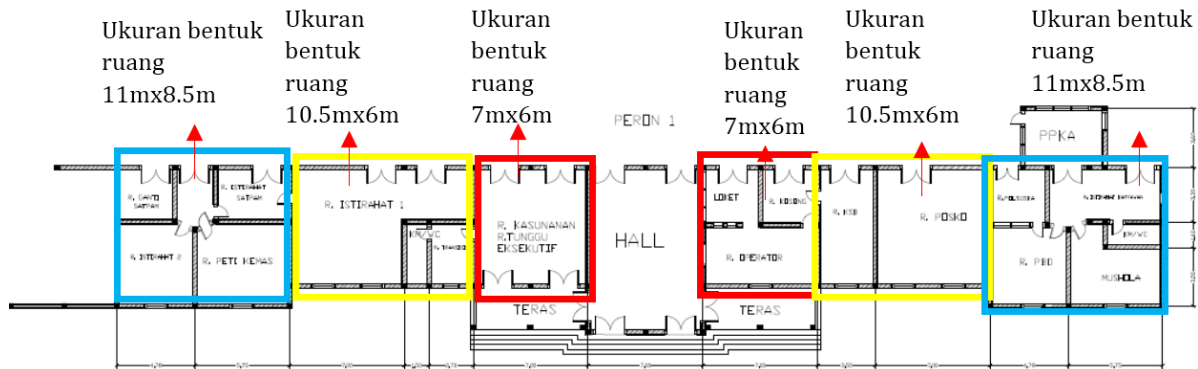
- Proporsi

Jika dilihat dari proporsi antara panjang dan lebar, denah bangunan Stasiun Solo Jebres memiliki perbandingan proporsi 1:5. (Gambar 9)



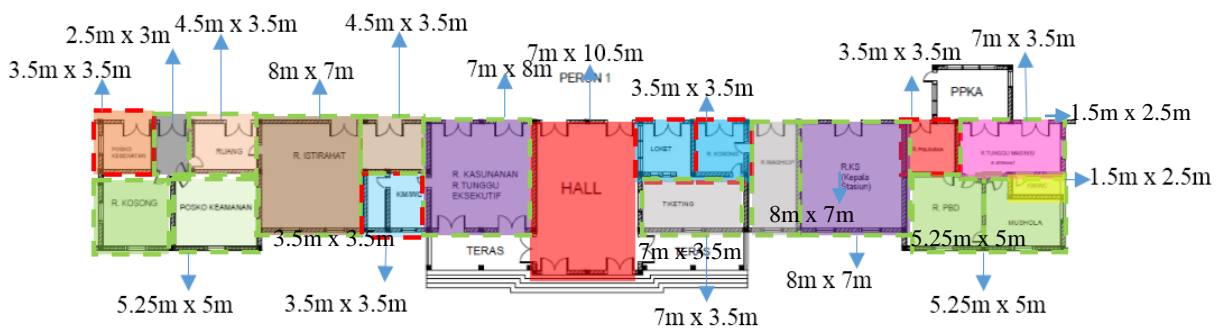
Gambar 9. Proporsi Panjang dan Lebar pada Denah Bangunan Stasiun Solo Jebres

- **Perulangan**
Terdapat perulangan pada bentuk ruang persegi panjang antara sayap kiri dan sayap kanan bangunan. Perulangan tersebut mengakibatkan pola tertentu dalam spasial bangunan. (Gambar 10)



Gambar 10. Prinsip Komposisi Perulangan pada Bangunan Stasiun Solo Jebres

- **Dominasi**
Bentuk persegi panjang merupakan bentuk dasar yang mendominasi pada denah bangunan. Bentuk persegi panjang yang tersusun memiliki ukuran yang berbeda dengan penyusunannya yang menimbulkan suatu pola tertentu pada denah. Bentuk persegi panjang disusun secara linier sehingga menimbulkan fasade bangunan yang terkesan horizontal semakin kuat. (Gambar 11)



Gambar 11. Dominasi pada Bangunan Stasiun Solo Jebres

4. Kesimpulan

Bangunan stasiun memiliki fungsi *emplacement*, fungsi bangunan induk dan halaman depan. Orientasi bangunan Stasiun Solo Jebres mengarah ke arah utara yang disesuaikan atau disejajarkan dengan arah jalan Ledokasari. Pola ruang pada bangunan

Stasiun Solo Jebres memiliki pola ruang yang disusun secara linier yang membentang ke arah timur ke barat. Alur sirkulasi pada bangunan Stasiun Solo Jebres memiliki alur yang linier, yang disesuaikan dengan pola ruang yang terbentuk. Orientasi ruang cenderung mengarah ke ruang tunggu peron yang ditandai dengan perletakan pintu yang cenderung mengarah ke ruang tunggu peron.

Daftar Pustaka

- Handinoto. 1999. *Perletakan Stasiun Kereta Api dalam Tata Ruang Kota-kota di Jawa (Khususnya Jawa Timur) pada Masa Kolonial*. Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 27, No. 2.
- Krier, R. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Sabatini, O. Antariksa, Noviani S. 2013. *Pelestarian Bangunan RS. HVA Toeloengredjo Pare - Kediri. Arsitektur e-journal*. 6(2) :130-148. <https://ubrawijaya.academia.edu/AntariksaSudikno> (diakses pada tanggal 19 September 2014).
- Santoso, Joko Triwinarto. 1997. *Morfologi Arsitektural Stasiun Kereta Api Tawang, Semarang*. Jurnal Teknik Universitas Brawijaya Malang, Volume III, No.7, April 1997.